

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sistem pemerintahan yang dianut adalah demokrasi. Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan di mana semua warga negara memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kehidupan mereka. Dalam sistem demokrasi, pemilihan umum secara berkala menjadi salah satu ciri utama. Pemilihan umum merupakan sarana untuk menentukan perwakilan rakyat. Oleh karena itu, ketika pemilu tidak diadakan secara kompetitif, jujur, dan adil, dapat disimpulkan bahwa demokrasi tidak berfungsi secara efektif.

Dalam pemilu 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengadakan pemilihan umum serentak pada tanggal 14 Februari 2024, yang diawasi dengan ketat oleh masyarakat dan berbagai pihak. Namun pasca-pemilu, terdapat banyak percakapan di dunia maya yang berkaitan dengan hasil *Real Count* yang dibagikan diberbagai platform media sosial baik itu opini positif maupun negatif, meskipun KPU telah berupaya untuk memastikan integritas dan transparansi dalam proses pemilihan, munculnya kekhawatiran dan dugaan kecurangan tetap menjadi isu yang relevan.

Real Count merupakan sebuah metode di mana ratusan relawan secara langsung mengumpulkan informasi melalui pengawasan saat proses pemungutan dan penghitungan suara di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi kualitas keseluruhan proses pemilihan

umum, memverifikasi hasil resmi pemilihan umum, mendapatkan hasil perhitungan suara yang akurat dari seluruh TPS, dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pemilihan umum [1]. Berdasarkan data terakhir yang diperbarui oleh KPU hingga Rabu, 20 Maret 2024 pukul 23.00 WIB, jumlah suara yang masuk 78.82% dengan total 648.979 dari 823.378 TPS. Dilansir dari situs pemilu2024.kpu.go.id/ hasil perolehan suara untuk setiap pasangan calon presiden dan calon wakil presiden (capres-cawapres) yaitu nomor urut 01 Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar memperoleh 31.394.237 suara (24.50%), nomor urut 02 Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming meraih 75.375.349 suara (58.82%) dan nomor urut 3 Ganjar Pranowo-Mahfud MD mengumpulkan 21.375.230 suara (16.68%). Dari jumlah suara yang terhitung, pasangan calon nomor urut 01, Anies-Muhaimin, berhasil unggul di 2 provinsi. Sementara itu, pasangan calon nomor urut 02, Prabowo-Gibran, mendapatkan suara terbanyak di 36 provinsi termasuk luar negeri, dan meraih lebih. Di sisi lain, pasangan calon nomor urut 03, Ganjar-Mahfud, belum mampu unggul di provinsi mana pun [2].

Banyak pandangan beragam yang muncul dari masyarakat terkait hasil *Real Count* 2024, dengan sebagian bersifat mendukung dan lainnya menentang. Media sosial terutama Instagram, menjadi platform utama bagi masyarakat untuk berdiskusi dan menyampaikan opini terkait berbagai hal, termasuk proses pemilu yang sedang ramai dibicarakan. Dalam melihat pendapat masyarakat di Instagram terkait *Real Count* KPU 2024, terdapat beragam pendapat yang mencerminkan kecurigaan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses tersebut. Beberapa masyarakat mungkin merasa tidak yakin dengan integritas *Real Count*

yang dilakukan oleh KPU, sementara yang lain mungkin menyuarakan ketidakpuasan atas hasil *Real Count* 2024 tersebut.

Dengan menganalisis pendapat masyarakat di Instagram mengenai topik tersebut, dapat diketahui polaritas sentimen terkait *Real Count* KPU 2024. Analisis sentimen adalah sebuah penelitian komputasi yang bertujuan untuk mengetahui pendapat yang terdapat dalam sebuah teks, lalu mengklasifikasikan menjadi kategori sentimen positif atau negatif. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis sentimen dan pendapat masyarakat adalah *text mining*. *Text Mining* merupakan sebuah algoritma yang digunakan untuk menggali data dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi [3].

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang juga menerapkan *text mining* dengan topik penelitian yang relevan. Pada penelitian [4] dan [5] digunakan metode klasifikasi *Support Vector Machine (SVM)*, sementara pada penelitian [6]-[15] dilakukan perbandingan akurasi antara metode *Naïve Bayes*, *Support Vector Machine (SVM)* dan metode klasifikasi lain seperti *K-NN*, *Decision Tree*, *C4.5* dan *Random Forest* dalam menganalisis sentimen pada topik penelitian yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode klasifikasi *Naïve Bayes* dan *SVM* memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengklasifikasikan sentimen. Kedua teknik *text mining* tersebut mampu mencapai tingkat akurasi yang memuaskan. Terkadang, *SVM* menjadi pilihan utama dengan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan *Naïve Bayes*, namun sebaliknya *Naïve Bayes* juga dapat memberikan hasil akurasi yang lebih baik daripada *SVM* dalam beberapa kasus.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini akan fokus menjadikan *text mining* sebagai acuan yang dapat

diterapkan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap topik *Real Count* KPU 2024 di platform media sosial Instagram. Penelitian ini juga melakukan perbandingan akurasi antara metode klasifikasi *Naïve Bayes* dan *SVM* pada data komentar Instagram yang dikumpulkan. Metode yang memberikan nilai akurasi tertinggi akan dianggap sebagai metode *text mining* terbaik untuk analisis dan klasifikasi sentimen masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya memahami sentimen masyarakat terhadap *Real Count* KPU 2024 di media sosial Instagram, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas metode analisis sentimen dalam mengidentifikasi pola-pola yang relevan dalam data yang dianalisis. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk peningkatan transparansi dan partisipasi dalam proses pemilihan umum di masa depan, serta memberikan masukan berharga bagi pihak terkait termasuk KPU, dalam penyelenggaraan pemilu yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketidakpuasan dan kecurigaan masyarakat terhadap integritas *Real Count* KPU 2024 belum dianalisis secara menyeluruh, khususnya sentimen masyarakat di media sosial Instagram.
2. Belum ada yang mengimplementasikan dan membandingkan kinerja dua metode *Naive Bayes* dan *SVM*, dalam mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap hasil *Real Count* KPU 2024 di Instagram.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sentimen masyarakat terkait hasil *Real Count* KPU 2024 di media sosial Instagram?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Naïve Bayes* dan *SVM* untuk menganalisis sentimen komentar masyarakat di media sosial Instagram terhadap hasil *Real Count* 2024?

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempertahankan fokus pada pokok permasalahan, batasan masalah dalam penelitian ini untuk mempersempit cakupan masalah serta pembahasannya. Berikut adalah batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini terbatas pada analisis sentimen masyarakat terhadap hasil *Real Count* KPU 2024 yang dibagi menjadi sentimen positif dan sentimen negatif di media sosial Instagram.
2. Metode analisis sentimen yang digunakan adalah *Naïve Bayes* dan *SVM*.
3. Data komentar Instagram yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 1.500 komentar dan terbatas pada tanggal 20 Februari dan 20 Maret 2024, pada 2 akun Instagram yaitu @cnnidpolitik dan @narasinewsroom.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis sentimen masyarakat terhadap proses *Real Count* KPU 2024 dalam data komentar media sosial Instagram.

2. Mengimplementasi dan membandingkan kinerja dua metode *Naive Bayes* dan *SVM*, dalam mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap hasil *Real Count* KPU 2024 di Instagram.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis sentimen yang dilakukan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sentimen masyarakat di Instagram terkait proses pemilihan umum hasil *Real Count* 2024.
2. Memperoleh perbandingan akurasi dari metode *Naive Bayes* dan *Support Vector Machine*.

1.7 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan adalah struktur atau susunan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini untuk memberikan kerangka dan arah yang teratur serta terperinci. Sistematika penulisan proposal skripsi ini diuraikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, serta memaparkan dasar teori dari konsep-konsep yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dengan penggambaran menggunakan kerangka penelitian dan terdapat penjelasan awal dari setiap tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisis sentimen yang telah dilakukan menggunakan metode *Naive Bayes* dan *SVM* terhadap data yang telah dikumpulkan dari media sosial Instagram.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan rangkuman dari seluruh penelitian, menyajikan kesimpulan dari hasil analisis sentimen, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

